

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang terdapat pada BAB II dan BAB III mengenai tindak tutur ilokusi dalam siniar Raditya Dika yang dianalisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut ini.

1. Jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan dialog dalam siniar Raditya Dika sebanyak dua puluh temuan data, dengan penyebaran yang merata disetiap klasifikasi jenis tindak tutur ilokusi. Yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur asertif terdapat empat temuan data, yakni tuturan menyebutkan dan tuturan menyatakan. Tindak tutur direktif sebanyak empat temuan data, tuturan mengajak dan tuturan menuntut. Tindak tutur komisif sebanyak empat temuan data, tuturan berjanji dan tuturan penolakan. Tindak tutur ekspresif sebanyak empat temuan data, tuturan kekaguman, dan tuturan terimakasih. Tindak tutur deklaratif sebanyak empat temuan data, tuturan memutuskan dan tuturan menciptakan.
2. Fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan dialog dalam siniar Raditya Dika sebanyak enam belas temuan data, dengan penyebaran data yang merata pula. Yakni, fungsi tindak tutur kompetitif, konvival, kolaboratif, dan konflikatif. Fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif sebanyak empat temuan data, tuturan menuntut dan tuturan meminta. Fungsi tindak tutur ilokusi konvival sebanyak empat temuan data, tuturan dengan menyapa dan tuturan meminta. Fungsi tindak tutur kolaborasi sebanyak empat temuan data, tuturan menginstruksikan dan tuturan mengumumkan. Fungsi tindak tutur ilokusi konflikatif sebanyak empat temuan data, tuturan mengancam dan tuturan menyindir.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan di atas, maka saran yang mampu penulis sampaikan diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memperdalam pemahaman mengenai bidang kajian pragmatik, khususnya berkaitan dengan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi. Melalui penelitian ini, pembaca diharapkan mampu menafsirkan ujaran dengan tepat, sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahpahaman yang disebabkan oleh interpretasi yang tidak sesuai konteks. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam memahami fenomena pragmatik dalam komunikasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal cakupan analisis jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi. Jenis tindak tutur yang dikaji dalam penelitian ini hanya mencakup tindak tutur asertif dengan wujud menyebutkan dan menyatakan, direktif dengan wujud mengajak dan menuntut, komisif dengan wujud berjanji dan penolakan, ekspresif dengan wujud berterima kasih dan kekaguman, serta deklaratif dengan wujud memutuskan dan menciptakan. Sementara itu, untuk fungsi tindak tutur, penelitian ini hanya membahas fungsi kompetitif dengan wujud menuntut dan meminta, fungsi konvivial dengan wujud menyapa dan menawarkan, fungsi kolaboratif dengan wujud menginstruksikan dan mengumumkan, serta fungsi konflikatif dengan wujud mengancam dan menyindir. Keterbatasan dalam menganalisis jenis dan fungsi secara lebih luas disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki selama proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang dianalisis serta menambahkan wujud-wujud lain yang belum tercakup dalam penelitian ini. Penelitian lanjutan

juga diharapkan dapat memperdalam analisis dengan mempertimbangkan konteks-konteks yang lebih beragam dan pendekatan yang lebih mendalam agar hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan dapat menyempurnakan temuan yang telah dicapai.